



IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM PROSES PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B

Ismudah¹, Rosichin Mansur², Ika Anggraheni³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: ismudahmudah2859@gmail.com¹, rosichin.mansur@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Method is a method used in completing a job or problem. The learning method is a method used by a teacher in delivering learning. There are various methods, one of which is the role playing method. The role playing method is a method with the characteristics of playing a character or becoming an object. As stated by Santoso (2011), role playing is dramatizing and expressing one's behavior, expressions, and movements in social relationships. As a method of role playing method, it certainly has advantages and disadvantages as well as supporting and inhibiting factors. One of the supporting and inhibiting factors is of course the teacher's expertise and mastery in applying the role-playing method. Therefore, it takes understanding and creativity of teachers in the learning process with the role playing method.

Kata Kunci: *Role Play, Social Development, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka proses pendewasaan satu individu. Pendidikan adalah suatu proses manusia mengembangkan kemampuan baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan kunci awal bagi kehidupan manusia untuk menuju tahap kehidupan selanjutnya. Pendidikan adalah kegiatan yang diberikan terhadap individu dari orang-orang yang berada disekitar individu tersebut. pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan di dalam sebuah lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan. Pendidikan selayaknya diberikan kepada setiap individu sejak usia dini. Pendidikan anak usia adalah usaha sadar dan terencana yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak. Orang dewasa dapat dimaksudkan sebagai guru, orang tua, saudara, ataupun orang lain yang berada di sekitar anak mereka berkontribusi dalam memberikan pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik secara psikologis maupun secara rohani agar mampu memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Aggraheni (2019) mengemukakan bahwa guru dapat memfasilitasi anak untuk mencari tahu dan menerapkan gagasan yang dimiliki. Anak usia dini adalah sosok individu unik yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013: 6). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Pendidikan penting diberikan sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan bagi kesiapan tahap selanjutnya karena masa usia dini adalah masa keemasan anak (*Golden Age*). Dalam konteks pendidikan prasekolah, sesungguhnya tujuan pendidikan ini adalah memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara komprehensif (Syafaruddin, Hardianto, & Ernawati, 2011: 30). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan di lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan bagi usia dini. lembaga Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui proses bermain dan menyenangkan. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, dan juga memahami dunianya. Bermain merupakan cermin perkembangan anak (Moeslichatoen, 2004: 32). Proses pendidikan anak usia dini di RA Raden Ajeng Kartini Desa Ampeldento Kec. Karangploso Kab. Malang diharapkan mampu menyediakan layanan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan anak dan diselenggarakan dengan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dalam upaya mengembangkan semua aspek perkembangan. Baik aspek perkembangan secara umum namun juga aspek spiritual. Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan. Hal ini dapat dicapai melalui bantuan orang tua, lingkungan sekitar, teman sebaya maupun guru tentunya. Ketika dirumah sudah tentu ini merupakan tanggung jawab orang tua dan lingkungan sekitar. Namun, ketika sudah di sekolah guru merupakan penanggung jawab utama dalam proses perkembangan siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwasanya pendidikan diperoleh melalui sekolah. Dalam konteks ini guru merupakan ujung tombak pendidikan. Pada kenyataannya setiap anak terlahir dengan keunikan masing-masing sehingga proses perkembangan pun berlangsung berbeda-beda. Sebagai seorang guru dalam memberikan pendidikan tidaklah sembarangan dikarekan pada prosesnya ada tahap-tahap atau langkah yang dipersiapkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu formula yang wajib

digunakan atau disiapkan oleh guru guna mempermudah memberikan dan menyampaikan pembelajaran terutama bagi pendidikan anak usia dini. Banyaknya metode pembelajaran dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan membuat guru harus mampu meracik formula yang tepat. Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh informasi tentang penerapan metode bermain peran yang diselenggarakan di lembaga RA Raden Ajeng Kartini Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Terlebih pada lembaga tersebut menggunakan model pembelajaran sentra dan juga disediakan sentra bermain peran. Berdasarkan paparan tersebut, permasalahan yang dihadapi di RA Raden Ajeng Kartini Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang adalah bagaimana penerapan metode bermain peran apa yang menjadi kelebihan serta kekurangannya dan faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan. Dari permasalahan di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul implementasi metode bermain peran dalam proses perkembangan sosial anak usia dini pada kelompok B RA Raden Ajeng Kartini desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperoleh fakta-fakta lapangan terkait implementasi bermain peran.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penelitian disajikan dalam bentuk laporan naratif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan fakta di lokasi penelitian tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini fenomena yang menjadi pengamatan peneliti adalah tentang Implementasi metode bermain peran dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di kelompok B. RA Raden Ajeng Kartini adalah lokasi yang menjadi tempat penelitian. Dengan objek penelitian para orang tua yang memiliki anak usia dini. Prosedur dan teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah triangulasi data yaitu dengan peneliti hadir langsung di lapangan dengan melakukan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh peneliti secara langsung saat melakukan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti yang nantinya digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data berupa keterangan langsung dari responden yang dalam penelitian ini adalah anak kelompok B sentra bermain peran, kepala sekolah, guru/pendidik serta komponen-komponen lain yang dirasa penting dalam mendukung penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lembaga RA Raden Ajeng Kartini yang merupakan lokasi penelitian, dokumen-

dokumen sekolah yang memuat tentang profil sekolah, data para siswa juga guru, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Anak Kelompok B Di RA Raden Ajeng Kartini desa Ampeldento Kec. Karangploso Kab. Malang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga hasil penelitian tentang implementasi metode bermain peran dalam proses perkembangan sosial anak usia dini pada kelompok B di desa Ampeldento disajikan dalam bentuk narasi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut; observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2020, yaitu dengan peneliti melakukan observasi di lingkungan RA Raden Ajeng Kartini Desa Ampeldento. Peneliti mengamati proses belajar dan kegiatan bermain peran anak kelompok B di sentra bermain peran. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, guru dan juga kepala sekolah terkait metode bermain peran. yang memuat tentang pemahaman guru terhadap metode bermain peran dan penerapannya, pentingnya sebuah metode dan kelebihan maupun kekurangan, serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode bermain peran. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh data tentang jumlah anak kelompok B di RA Raden Ajeng Kartini yang keseluruhan siswanya berjumlah 30 dan yang menjadi obyek penelitian sebanyak 14 siswa di sentra bermain peran. Yang masing-masing memiliki latar belakang perkembangan sosial yang berbeda. Memiliki orang tua dengan kesibukan berbeda-beda. Tingkat ekonomi yang bermacam-macam dan juga dengan pola asuh serta pembiasaan yang berbeda pula. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai pendapat tentang penerapan metode bermain peran. Yang mana sebagian guru sangat memandang penting sebuah metode serta kreativitas sebagai seorang guru dalam menyajikan pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula guru yang berpendapat semua tergantung pada sarana pra sarana. Di RA Raden Ajeng Kartini desa Ampeldento sendiri terdapat 4 sentra yang menyediakan sentra balok, sentra persiapan, sentra seni dan sentra bermain peran. dengan pembagian kelompok A 2 rombongan belajar dan kelompok B 2 Rombongan belajar. Yang masing-masing rombongan belajar setiap hari belajar pada sentra yang berbeda. Dari hasil temuan yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi diketahui dari jumlah keseluruhan anak kelompok B pada sentra bermain peran secara umum sudah bisa dikategorikan bahwa perkembangan sosialnya berkembang sesuai dengan tahapan. Namun, beberapa anak masih perlu pengembangan dan bimbingan lebih dalam aspek perkembangan sosial

2. Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi secara menyeluruh. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun analisa data lebih difokuskan saat proses berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap implementasi metode bermain peran dalam proses perkembangan sosial anak usia dini pada kelompok B RA Raden Ajeng Kartini desa Ampeldento kecamatan Karangploso menunjukkan bahwa proses penerapan metode bermain peran masih perlu dikembangkan lebih kompleks lagi. Dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang aktif mengikuti kegiatan. Ini terjadi bisa saja karena kurangnya persiapan maupun pemahaman seorang guru sehingga tidak dapat menguasai materi sehingga kegiatan belajar terkesan tidak optimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dahar, R.W (2011: 20) bahwa prinsip-prinsip belajar hendaknya dijadikan pegangan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat optimal. Adapun prinsip-prinsip meliputi konsekuensi, kesegeraan dan pembetulan. Banyak para pendidik yang kurang begitu mempergunakan pedoman sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam penerapan pembelajaran. Para pendidik memberikan pengajaran hanya karena tuntutan para orang tua. Sehingga, mereka mengesampingkan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan bagi anak usia dini. Para pendidik mengakui bahwa apa yang mereka berikan selama ini sangat tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ketidaksiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini hal tersebut menurut pendidik pada lembaga pendidikan tersebut terjadi karena tuntutan orang tua. Sedangkan untuk peran guru sendiri terhadap pendidikan terutama pemahaman metode dapat dikatakan masih rendah hal ini terlihat dari pemahaman dari beberapa guru yang masih tergolong rendah. Banyak guru yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dengan metode bermain peran sangat sulit karena kendala media yang terbatas. Padahal dari sinilah kreatifitas guru sangat dibutuhkan dan menentukan berlangsungnya kegiatan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini di RA Raden Ajeng Kartini dapat dikatakan cukup baik. Dilihat dari segi penggunaan metode masih perlu dikembangkan. Penguasaan metode sudah selayaknya dikuasai dan sebagai kompetensi yang wajib dimiliki setiap guru. Penerapan metode bermain peran yang diampu oleh satu guru berjalan sesuai dengan tahapan meskipun masih perlu dikembangkan lagi. Dunia

bermain adalah dunia anak sehingga diperlukan formula yang tepat dalam memberikan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar siswa. Daya pikir anak-anak usia dini yang belum mampu berfikir secara abstrak mendorong guru untuk berinovasi dalam menyajikan pembelajaran. Dalam proses bermain peran yang dilaksanakan di sentra bermain peran RA Raden Ajeng Kartini saat memerankan salah satu tema yaitu dengan tema pekerjaan sebagai koki atau chef dengan menyediakan alat dan bahan yang nyata membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019) *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani. Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syafaruddin., Hardianto., dan Ernawati. (2011). *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tentang pendidikan Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun. Jakarta: Sinar Grafika.